



Pengaruh *Corporate Social Responsibility* dan *Good Corporate Governance* pada Agresivitas Pajak dengan Manajemen Laba sebagai Pemoderasi

Baiq Fitri Arianti¹, Susi Hadisah²

^{1,2}Universitas Pamulang/Jl. Surya Kencana No.1, Pamulang Barat, Kec. Pamulang, Kota Tangerang Selatan, Banten 15417/Indonesia

Email: dosen00862@unpam.ac.id¹, susihaditsah@gmail.com²

Citation: Arianti, B. F., & Hadisah, S. (2025). Pengaruh *Corporate Social Responsibility* dan *Good Corporate Governance* pada Agresivitas Pajak dengan Manajemen Laba sebagai Pemoderasi. *Gorontalo Accounting Journal*, 8(1), 125-135. DOI: [10.32662/gaj.v8i1.4022](https://doi.org/10.32662/gaj.v8i1.4022)

Artikel info

Artikel history:

Received: 24-01-2025

Revised: 16-03-2025

Accepted: 01-04-2025

Abstract. *This study was conducted with the aim of analyzing the effect of Corporate Social Responsibility and Good Corporate Governance on Tax Aggressiveness with Earnings Management as a Moderating Variable. This type of research uses quantitative methods. The population in this study were Property and Real Estate companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The samples used in this study amounted to 12 Property and Real Estate companies with a 5-year observation period in the 2019-2023 period. The results of the research conducted show Corporate Social Responsibility, has an effect on Tax Aggressiveness, Good Corporate Governance has no effect on Tax Aggressiveness, Earnings Management is able to moderate Corporate Social Responsibility on Tax Aggressiveness and Earnings Management is not able to moderate Good Corporate Governance on Tax Aggressiveness.*

Abstrak. Penelitian ini dibuat dengan tujuan untuk menganalisis Pengaruh *Corporate Social Responsibility* dan *Good Corporate Governance* pada Agresivitas Pajak dengan Manajemen Laba sebagai Variabel Pemoderasi. Jenis penelitian menggunakan metode kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini yaitu perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel yang digunakan pada penelitian ini berjumlah 12 perusahaan *Property* dan *Real Estate* dengan periode pengamatan 5 tahun pada periode 2019-2023. Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan *Corporate Social Responsibility*, berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak, *Good Corporate Governance* tidak berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak, Manajemen Laba mampu memoderasi *Corporate Social Responsibility* terhadap Agresivitas Pajak dan Manajemen Laba tidak mampu memoderasi *Good Corporate Governance* terhadap Agresivitas Pajak.

Keywords:

Corporate Social Responsibility; Good Corporate Governance,

Corresponden author:

Email: dosen00862@unpam.ac.id

Pendahuluan

Suatu perusahaan mempunyai kewajiban sebagai wajib pajak untuk membayarkan pajak kepada negara berdasarkan jumlah laba bersih yang didapatkan. Besarnya pajak yang harus dibayar oleh suatu perusahaan semakin meningkat ketika mempunyai laba bersih yang tinggi, sehingga akan berdampak pada meningkatnya pendapatan negara. Namun pajak suatu perusahaan merupakan beban yang harus dibayar dan dapat mengakibatkan penurunan laba bersih. Sehingga pemerintah yang bertujuan untuk mengoptimalkan penerimaan pajak tidak sejalan dengan tujuan perusahaan yang meminimumkan jumlah beban pajak agar mendapat laba yang lebih tinggi. Adanya keadaan ini menyebabkan perusahaan menjadikan pajak sebagai faktor strategis dalam menentukan jumlah laba bersih dan membuat perusahaan berusaha mencari jalan dengan tujuan untuk meminimumkan beban pajak yang wajib dibayarkan kepada negara. Ketika kewajiban membayar pajak yang harus ditanggung perusahaan cukup besar akan membuat perusahaan melakukan tindakan perubahan untuk menurunkan nilai pajak yang menjadi kewajiban perusahaan kepada negara dikenal dengan istilah agresivitas pajak.

Menurut Andriani dkk (2022) agresivitas pajak merupakan upaya yang dibuat perusahaan dalam meminimumkan jumlah kewajiban pajak yang akan dibayarkan kepada negara. Menurut Migang & Dina (2020) mengatakan agresivitas pajak dilakukan untuk melakukan rekayasa terhadap pendapatan yang ditentukan berdasarkan perencanaan baik dengan jalan legal atau ilegal. Suatu perusahaan yang melakukan penghematan pajak dengan jumlah yang tinggi berarti suatu perusahaan memiliki tingkat agresivitas pajak yang besar. Adanya agresivitas pajak yang dilakukan akan mempengaruhi reputasi perusahaan. Kegiatan Agresivitas pajak dapat dinilai bahwa perusahaan dapat merugikan negara karena tidak bertanggungjawab terhadap kewajibannya membayar pajak.

Fenomena yang terjadi mengenai tindakan agresivitas pajak pada perusahaan sektor *property* dan *real estate* terjadi pada PT Metropolitan Land Tbk, yang secara konsisten melakukan penghindaran pajak tertinggi selama empat tahun berturut-turut, dari tahun 2017 hingga 2020. Sebaliknya, PT Ciputra Development Tbk tercatat sebagai perusahaan dengan tingkat penghindaran pajak terendah selama lima tahun tersebut. Selain itu, laporan lain menyebutkan bahwa PT Ciputra Development Tbk diduga menyembunyikan kekayaan sebesar USD 1,6 miliar (sekitar Rp 21,6 triliun) untuk menghindari pajak negara. Perusahaan ini termasuk di antara perusahaan *property* dan *real estate* yang paling banyak terdeteksi melakukan kecurangan dalam laporan keuangan, termasuk penghindaran pajak (Rahmawati & Nurcahyani, 2024).

Perusahaan di sektor *property* dan *real estate* memiliki potensi besar dan dapat kontribusi terhadap penerimaan pajak negara. Menurut Kontan.co.id (2023) sektor *property* dan *real estate* memberikan kontribusi terhadap penerimaan negara dalam periode 2018-2022 sebesar 926,3 triliun rupiah dengan rata-rata bertambah sejumlah 185,2 triliun atau 9,26% dari keseluruhan penerimaan negara. Hal ini menunjukkan bahwa di sektor *property* dan *real estate* berpeluang besar dan dapat berdampak pada ekonomi. Pada penelitian ini *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan *Good Corporate Governance* (GCG) merupakan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi tindakan agresivitas pajak. *Corporate Social Responsibility* (CSR) adalah kewajiban yang harus dipenuhi perusahaan terhadap masyarakat dan lingkungan. atas kegiatan bisnisnya (Muljadi dkk., 2022). Perusahaan melakukan

tindakan CSR karena ingin membangun nama baik di kalangan masyarakat umum. Adanya reputasi yang baik akan memberikan pengaruh terhadap kegiatan bisnis perusahaan. Perusahaan yang melakukan CSR dapat mengurangi agresivitas pajak karena perusahaan memenuhi tanggungjawab secara sosial dan mematuhi peraturan yang berlaku. Perusahaan yang melakukan tindakan CSR yang kurang berarti perusahaan tersebut tidak dapat memenuhi tanggungjawabnya terhadap lingkungan dan masyarakat, sehingga hal ini menyebabkan agresivitas pajak perusahaan semakin besar (Braditya & Supadmi, 2024).

Penelitian yang telah dilakukan oleh Muljadi dkk (2022) menunjukkan bahwa CSR berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Namun, penelitian yang dilakukan Braditya & Supadmi (2024) yang menunjukkan hasil yang berlawanan yaitu CSR berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak. Perbedaan hasil penelitian ini dapat bersifat dua arah dan menunjukkan bahwa CSR dapat digunakan untuk menjaga citra perusahaan dan tetap melakukan praktik agresivitas pajak. Selain itu juga sebagai bentuk tanggungjawab perusahaan terhadap sosial atas akibat dari penurunan agresivitas pajak.

Menurut Sudarmanto (2021) *Good Corporate Governance* (GCG) adalah sebuah skema peraturan perusahaan dengan tujuan untuk mengatur para pemangku kepentingan perusahaan. Adanya GCG perusahaan yang baik dapat meningkatkan sistem pengawasan dan pengendalian pada manajemen perusahaan, sehingga dapat meminimalisir praktik-praktik yang dapat menimbulkan kerugian bagi perusahaan seperti agresivitas perusahaan. Selain itu, perusahaan dengan GCG yang baik memiliki pelaporan keuangan dengan tingkat transparansi dan akuntabilitas yang lebih tinggi. Hal tersebut dapat mengurangi adanya praktik penghindaran pajak karena adanya kontrol yang lebih ketat dan perusahaan akan hati-hati dalam membuat keputusan yang dapat membangun citra atau reputasi perusahaan.

Menurut penelitian Hajijah dkk (2022) yang mengatakan bahwa *Good Corporate Governance* (GCG) memiliki pengaruh positif terhadap agresivitas pajak. Sebaliknya, penelitian Ichwan dkk (2023) dengan hasil bahwa *Good Corporate Governance* (GCG) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap agresivitas pajak. Perbedaan hasil ini menunjukkan bahwa GCG dapat berfungsi sebagai penghambat dan pendorong praktik agresivitas pajak. Pada penelitian ini, peneliti akan menjadikan manajemen laba sebagai variabel moderasi. Menurut Kusumaningarti dk (2023) manajemen laba merupakan kebijakan yang ditetapkan perusahaan dalam mengelola laba yang sesuai dengan kehendak manajemen pada perusahaan. Rendahnya laba yang dimiliki oleh perusahaan maka kewajiban membayar pajak akan semakin rendah Hal ini berarti bahwa kebijakan manajemen laba perusahaan dapat diberikan keuntungan dengan mengatur jumlah laba, sehingga jumlah laba yang telah ditentukan akan memberikan pengaruh terhadap penurunan beban pajak. Menurut penelitiannya Braditya & Supadmi (2024) menunjukkan bahwa manajemen laba digunakan untuk perusahaan dalam praktik penghindaran pembayaran beban pajak.

Berdasarkan uraian sebelumnya, hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini dapat disajikan secara ringkas sebagai berikut:

- H1: *Corporate Social Responsibility* diduga berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak.
- H2: *Good Corporate Governance* diduga berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak.
- H3: Manajemen Laba diduga memoderasi *Corporate Social Responsibility* terhadap Agresivitas Pajak
- H4: Manajemen Laba di duga memoderasi *Good Corporate Governance* terhadap Agresivitas Pajak.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif untuk memberikan gambaran yang objektif, sistematis, dan terukur mengenai kondisi aktual dari objek yang diteliti. Pendekatan kuantitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengolah data numerik secara statistik, sehingga dapat mengidentifikasi pola, tren, serta hubungan antarvariabel dengan lebih akurat dan jelas.

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari sumber-sumber yang telah tersedia sebelumnya, seperti laporan keuangan pemerintah daerah, dokumen resmi, publikasi dari lembaga terkait, serta sumber informasi relevan lainnya. Penggunaan data sekunder dinilai lebih efisien dari segi waktu dan biaya, karena tidak memerlukan proses pengumpulan data langsung dari lapangan. Selain itu, data sekunder juga memungkinkan peneliti untuk melakukan analisis longitudinal guna memahami dinamika dan perubahan variabel dalam rentang waktu tertentu.

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang tergabung dalam sektor Properti dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019 hingga 2023. Penentuan sampel dilakukan dengan teknik purposive sampling, yaitu metode pemilihan sampel berdasarkan kriteria atau pertimbangan tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Berdasarkan teknik tersebut, diperoleh sebanyak 60 sampel yang memenuhi kriteria penelitian.

Tabel 1. Variabel dan Pengukuran Penelitian

Variabel	Skala Pengukuran
Corporate Social Responsibility (X1)	$CSRDI_j = \frac{\sum X_{yi}}{ni}$
Good Corporate Governance (X2)	$KM = \frac{\text{jumlah saham manajer}}{\text{jumlah saham beredar}}$
Agresivitas Pajak (Y)	$BTD = \frac{(\text{Laba Sebelum Pajak} - \text{Laba Kena Pajak})}{\text{Total aset}}$
Manajemen Laba (Z)	$DA_{it} = \frac{TA_{it}}{A_{it-1}} - NDA_{it}$

Sumber: Diolah dari berbagai referensi (2024)

Hasil Dan Pembahasan

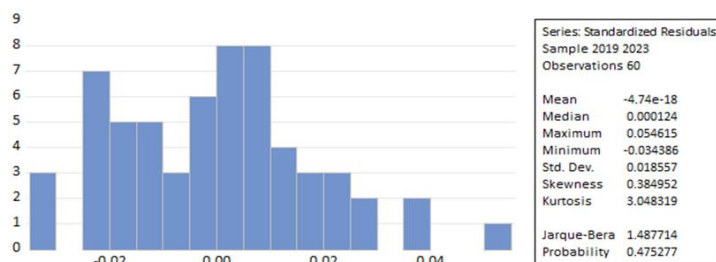
Pengujian Model Data Panel

Tabel 2. Hasil Pengujian Data Panel

Uji Chow	Prob. 0,0000 < 0,05	Fixed Effect Model
Uji Hausman	Prob. 0,0074 < 0,05	Fixed Effect Model
Uji Lagrange Multiplier	Tidak dilakukan uji	-

Sumber: Output Eviews 13, 2024

Hasil dari uji Chow menunjukkan bahwa model yang dihasilkan adalah *Fixed Effect Model*. Selain itu, uji Hausman juga menghasilkan *Fixed Effect Model* sebagai model yang cocok untuk penelitian ini. Dikarenakan pengujian data panel sudah didapatkan hasil terbaik *Fixed Effect Model* sehingga Uji Lagrange Multiplier tidak dilakukan pengujian.

Uji Asumsi Klasik**Uji Normalitas**

Gambar 1. Grafik Hasil Uji Normalitas

Sumber: *Output Eviews 13, 2024*

Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa nilai *Jarque-Bera* (J-B) sebesar 1.487714, dengan nilai *probability* yang diperoleh sebesar 0.475277, yang berarti ini lebih besar dari tingkat signifikansi 0.05. Berdasarkan hasil ini, dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Uji Multikolonieritas

Tabel 3. Hasil Uji Multikolonieritas

Variabel	Corporate Social Responsibility (X ₁)	Good Corporate Governance (X ₂)	Manajemen Laba (Z)
Corporate Social Responsibility (X ₁)	1.000000	0.044142	0.015725
Good Corporate Governance (X ₂)	0.044142	1.000000	-0.121245
Manajemen Laba (Z)	0.015725	0.121245	1.000000

Sumber: *Output Eviews 13, 2024*

Hasil Pengujian Multikolonieritas, nilai koefisien korelasi masing-masing variabel bebas dan variabel moderasi kurang dari 0.8 yaitu sebesar -0.121245 (X₁), 0.044142 (X₂), dan 0.015725 (Z) pada masing-masing variabel bebasnya (-0.121245 < 0.8), (0.044142 < 0.8), dan variabel moderasi (0.015725 < 0.8). Dapat disimpulkan bahwa data penelitian ini tidak terjadi multikolonieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test : Breusch-Pagan Godfrey			
Null hypothesis: Homoskedasticity			
F-statistic	1.136457	Prob. F(3,56)	0.3423
Obs*R-squared	3.443266	Prob. Chi-Square(3)	0.3282
Scaled explained SS	3.457088	Prob. Chi-Square(3)	0.3264

Sumber: *Output Eviews 13, 2024*

Tabel 4 di atas menunjukkan bahwa uji *Heteroskedastisitas* dengan *test Breusch-Pagan Godfrey* dengan menghasilkan nilai *Prob Chi Square Obs*R-squared* (3) 0.3282 lebih besar dari taraf signifikansi standar eror yang telah ditentukan penulis yaitu 0.05 (0.3282 > 0.05) maka disimpulkan tidak terjadi masalah *heteroskedastisitas*.

Uji Autokorelasi

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

R-squared	0.047010	Mean dependent var	8.53E-18
Adjusted R-squared	-	S.D. dependent var	0.017074
	0.041229		
S.E. of regression	0.017422	Akaike info criterion	-5.167488
Sum squared resid	0.016391	Schwarz criterion	-4.958053
Log likelihood	161.0246	Hannan-Quinn criter.	-5.085566
F-statistic	0.532758	Durbin-Watson stat	8.53E-18
Prob(F-statistic)	0.750496		0.017074
Data (n)	60	Variabel (K)	2
dU	1.6518	Nilai 4-dU	2.3482
dL	1.5144	Nilai 4-dL	2.4856
Hasil dU < DW < 4 - dL		1.6518 < 1.962607 < 2.4856	
Hasil dL < DW < 4 - dU		1.5144 < 1.962607 < 2.3482	
Kesimpulan		Tidak terdapat autokorelasi	

Sumber: *Output Eviews 13, 2024***Uji Hipotesis****Uji Signifikansi Parsial (Uji Statistik t)**

Tabel 6. Hasil Uji Statistik t

Dependent Variable: Y Method:				
Panel Least Squares Date:				
11/24/24 Time: 15:22 Sample:				
2019 2023				
Periods included: 5				
Cross-sections included: 12				
Total panel (balanced) observations: 60				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.006525	0.007556	0.863461	0.3925
X1	0.048211	0.011743	4.105549	0.0002
X2	0.000265	0.000176	1.504971	0.1393
Z	0.163228	0.047481	3.437778	0.0013

Sumber: *Output Eviews 13, 2024*

Hasil didapatkan nilai *t-statistic* atau disebut dengan t_{hitung} variabel *Corporate Social Responsibility* (X_1) sebesar 4.105549 berarti nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} dan nilai probabilitas sig. sebesar 0.0002 dengan taraf signifikansi *standar error* sebesar 5% atau 0.05 yang telah ditentukan sebelumnya oleh penulis. Berdasarkan hal tersebut berarti nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} atau $-t_{hitung}$ lebih besar dari t_{tabel} ($t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} > t_{tabel}$) maka nilai 4.105549 lebih besar dari 2.00030 (4.105549 > 2.00030), sedangkan nilai probabilitas sig. lebih kecil dari taraf signifikansi standar error 0.05 maka nilai 0.0002 lebih kecil dari 0.05 (0.0002 < 0.05). Hal ini menandakan bahwa hasil uji t (parsial) secara hipotesis berpengaruh secara signifikan dikarenakan H_0 ditolak dan H_1 diterima, secara kesimpulan bahwa variabel *Corporate Social Responsibility* (X_1) memiliki pengaruh signifikan terhadap

variabel terikat Agresivitas Pajak (Y) secara parsial untuk menjawab hipotesis pertama.

Didapatkan nilai t-statistic atau disebut dengan t_{hitung} variabel *Good Corporate Governance* (X_2) sebesar 1.504971 berarti nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < t_{tabel}$) maka nilai 1.504971 lebih kecil dari 2.00030 ($1.504971 < 2.00030$), dan nilai prob.sig 0.1393 lebih besar dari 0.05 ($0.1393 > 0.05$). Hal ini menandakan bahwa hasil uji t (parsial) secara hipotesis tidak berpengaruh secara signifikan dikarenakan H_0 diterima dan H_2 ditolak, kesimpulan untuk menjawab hipotesis kedua, bahwa secara parsial variabel *Good Corporate Governance* (X_2) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel terikat Agresivitas Pajak (Y) secara parsial untuk menjawab hipotesis kedua.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Hasil penetapan pengujian Koefisien Determinasi (R^2) diperoleh bahwa nilai *R-squared* sebesar 0.866928 dan nilai *Adjusted R-squared* sebesar 0.825527 dari hubungan variabel bebas dengan variabel terikat pada penelitian ini. Hal ini melambangkan hubungan yang sangat kuat antara keseluruhan variabel bebas CSR (X_1) dan GCG (X_2) dengan variabel terikat Agresivitas Pajak (Y). Hubungan yang sangat kuat tersebut dipersentasikan dengan hasil perhitungan *R-squared* melalui hasil perhitungan *Adjusted R-squared* adalah 68,15%. Variabel terikat Agresivitas Pajak (Y) dapat dijelaskan pengaruhnya oleh variabel bebas CSR (X_1) dan GCG (X_2), sisanya sebesar 31,85% ditentukan oleh variabel lain yang tidak dapat dijelaskan atau yang tidak digunakan dalam penelitian ini

Uji Moderates Regression Analysis (Uji MRA)

Tabel 7. Hasil Uji MRA

Dependent Variable: Y				
Method: Panel Least Squares				
Date: 11/25/24 Time: 20:53 Sample: 2019 2023				
Periods included: 5				
Cross-sections included: 12				
Total panel (balanced) observations: 60				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.006278	0.006771	0.927156	0.3590
X1	0.049050	0.010658	4.602180	0.0000
X2	9.34E-05	0.000214	0.436414	0.6647
Z	-0.253930	0.120298	-2.110841	0.0406
X1Z	0.732209	0.193801	3.778138	0.0005
X2Z	-0.007261	0.005922	-1.226059	0.2268

Sumber: *Output Eviews 13*, 2024

Dari hasil persamaan regresi linear berganda maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 Z + \beta_4 (X_1 * Z) + \beta_5 (X_2 * Z) + \varepsilon$$

$$Y = 0.006278 + 0.049050 + 9.34E-05 - 0.253930 + 0.732209 - 0.007261$$

1. Nilai konstanta sebesar 0.006278, yang artinya jika variabel *Corporate Social Responsibility* (X_1), *Good Corporate Governance* (X_2), Manajemen Laba (Z), interaksi antara *Corporate Social Responsibility* dan Manajemen Laba (X_1Z), serta interaksi antara *Good Corporate Governance* dan Manajemen Laba (X_2Z) sama dengan nol, maka nilai Agresivitas Pajak (Y) sebesar 0.006278.
2. Nilai koefisien *Corporate Social Responsibility* (X_1) sebesar 0.049050, yang artinya setiap kenaikan 1 unit pada *Corporate Social Responsibility* akan mengakibatkan

kenaikan Agresivitas Pajak sebesar 0.049050, dengan asumsi variabel lain tetap. Variabel ini signifikan dengan nilai probabilitas 0.0000.

3. Nilai koefisien *Good Corporate Governance* (X_2) sebesar $9.34E-05$, yang artinya setiap kenaikan 1 unit pada *Good Corporate Governance* akan mengakibatkan kenaikan Agresivitas Pajak sebesar $9.34E-05$, dengan asumsi variabel lain tetap. Namun, variabel ini tidak signifikan dengan nilai probabilitas sebesar 0.6647.
4. Nilai koefisien Manajemen Laba (Z) sebesar -0.253930 , yang artinya setiap kenaikan 1 unit pada Manajemen Laba akan mengakibatkan penurunan Agresivitas Pajak sebesar 0.253930 , dengan asumsi variabel lain tetap. Variabel ini signifikan dengan nilai probabilitas 0.0406.
5. Nilai koefisien interaksi antara *Corporate Social Responsibility* dan Manajemen Laba (X_1Z) sebesar 0.732209, yang artinya setiap kenaikan 1 unit pada variabel interaksi ini akan mengakibatkan kenaikan Agresivitas Pajak sebesar 0.732209, dengan asumsi variabel lain tetap. Variabel ini signifikan dengan nilai probabilitas 0,0005.
6. Nilai koefisien interaksi antara *Good Corporate Governance* dan Manajemen Laba (X_2Z) sebesar -0.007261 , yang artinya setiap kenaikan 1 unit pada variabel interaksi ini akan mengakibatkan penurunan Agresivitas Pajak sebesar 0.007261 , dengan asumsi variabel lain tetap. Namun, variabel ini tidak signifikan dengan nilai probabilitas sebesar 0.2268.

Dari hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa *Corporate Social Responsibility* (X_1), Manajemen Laba (Z), dan interaksi antara *Corporate Social Responsibility* dan Manajemen Laba (X_1Z) memiliki pengaruh signifikan terhadap Agresivitas Pajak (Y), sedangkan *Good Corporate Governance* (X_2) dan interaksi antara *Good Corporate Governance* dan Manajemen Laba (X_2Z) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Agresivitas Pajak (Y).

Pembahasan

Pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap Agresivitas Pajak

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa H_1 diterima, artinya hasil penelitian menunjukkan bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh signifikan terhadap Agresivitas Pajak, sehingga hipotesis pertama (H_1) diterima. Perusahaan di sektor *property* dan *real estate* yang mengungkapkan CSR cenderung memiliki tingkat agresivitas pajak tertentu.

Hasil penelitian ini berkaitan dengan teori agensi yang dimana peran *Corporate Social Responsibility* berdampak pada pengurangan kewajiban pajak perusahaan. Semakin banyak perusahaan terlibat dalam aktivitas *corporate social responsibility*, semakin besar kemungkinan perusahaan tersebut terlibat dalam praktik agresivitas pajak. Dengan kata lain, peningkatan aktivitas CSR ini berkorelasi dengan peningkatan tingkat keagresifan perusahaan dalam mencari cara untuk mengurangi beban pajak. Ini menunjukkan bahwa perusahaan yang berfokus pada tanggung jawab sosial cenderung lebih taat dalam memenuhi kewajiban pajaknya dan menghindari strategi penghindaran pajak yang agresif.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Agustyo, & Arianti, 2024); (Atwiningsih & Pujiyanto, 2023); (Muljadi, Hastuti, & Hananto, 2022) (E. N. Hajijah, Septiyanti, & Agustina, 2022); dan (Handayani & Mardiansyah, 2021) yang menunjukkan bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh signifikan terhadap Agresivitas Pajak perusahaan sektor *Property* dan *Real Estate*.

Pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap Agresivitas Pajak

Berdasarkan hasil analisis, hipotesis kedua (H_2) ditolak, yang artinya *Good Corporate Governance* (GCG) tidak berpengaruh signifikan terhadap Agresivitas Pajak. Hasil ini menunjukkan bahwa penerapan prinsip tata kelola perusahaan yang

baik di sektor properti dan real estate tidak secara langsung mempengaruhi keputusan perusahaan dalam melakukan strategi penghindaran pajak.

Hasil penelitian ini mendukung beberapa penelitian sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh Insani dkk (2022); Ichwan dkk (2023) yang juga menemukan bahwa *Good Corporate Governance* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Agresivitas Pajak. Hasil penelitian tersebut tidak mendukung teori agensi yang menjelaskan bahwa meskipun mekanisme tata kelola perusahaan telah diterapkan, tidak ada jaminan bahwa perusahaan akan mengurangi strategi agresivitas pajak, terutama jika ada insentif ekonomi yang lebih besar untuk menghindari pajak.

Pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) Terhadap Agresivitas Pajak dengan Manajemen Laba sebagai Variabel Pemoderasi

Berdasarkan hasil analisis, hipotesis ketiga (H_3) diterima, yang artinya bahwa manajemen laba mampu memoderasi hubungan antara *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan Agresivitas Pajak. Hal ini berkaitan dengan teori agensi yang menjelaskan bahwa tingkat agresivitas pajak yang dipengaruhi oleh CSR menjadi lebih kuat atau lebih lemah tergantung pada bagaimana perusahaan mengelola labanya.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh Hajijah dkk (2022), yang menemukan bahwa manajemen laba dapat memperkuat hubungan antara CSR dan strategi perpajakan perusahaan. Selain itu, penelitian Margaretha & Handayani (2023) menemukan bahwa manajemen laba dapat memoderasi hubungan antara strategi pajak dan faktor lain, termasuk CSR, menunjukkan bahwa perusahaan dapat menyesuaikan agresivitas pajaknya tergantung pada strategi laba yang diterapkan.

Pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) Terhadap Agresivitas Pajak dengan Manajemen Laba sebagai Variabel Pemoderasi

Berdasarkan hasil analisis, hipotesis keempat (H_4) ditolak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen laba tidak mampu memoderasi hubungan antara *Good Corporate Governance* (GCG) dan Agresivitas Pajak. Dengan kata lain, keberadaan manajemen laba tidak memperkuat atau melemahkan pengaruh GCG terhadap agresivitas pajak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Ichwan dkk (2023) yang menyatakan bahwa manajemen laba tidak memiliki dampak signifikan dalam hubungan ini. Namun, hasil penelitian ini tidak mendukung teori agensi bahwa manajemen laba dapat memperkuat pengaruh GCG terhadap agresivitas pajak, menunjukkan bahwa strategi laba yang diterapkan oleh perusahaan dapat memengaruhi efektivitas mekanisme tata kelola dalam mengendalikan kebijakan perpajakan. Temuan ini mengindikasikan bahwa faktor lain di luar manajemen laba mungkin lebih berperan dalam menentukan hubungan antara GCG dan agresivitas pajak, seperti regulasi perpajakan atau kebijakan perusahaan secara keseluruhan.

Kesimpulan Dan Saran

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh signifikan dalam menurunkan Agresivitas Pajak, karena perusahaan yang menerapkan CSR dengan baik cenderung lebih patuh terhadap regulasi perpajakan dan menjaga reputasi. Sebaliknya, *Good Corporate Governance* (GCG) tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak, kemungkinan karena faktor lain seperti kebijakan manajemen dan insentif pajak yang lebih dominan. Selain itu, Manajemen Laba terbukti memperkuat pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap Agresivitas Pajak, di mana semakin tinggi tingkat manajemen laba, semakin besar dampak CSR terhadap strategi perpajakan perusahaan. Namun, Manajemen Laba tidak mampu memoderasi pengaruh *Good Corporate Governance*

(GCG) terhadap Agresivitas Pajak, yang mengindikasikan bahwa penerapan GCG dalam aspek perpajakan belum optimal dan perlu memiliki kesadaran untuk memperoleh dan menyampaikan informasi perpajakan yang berkaitan dengan kegiatan operasional perusahaan.

Daftar Pustaka

- Agusty, B. A., & Arianti, B. F. (2024). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Kepemilikan Manajerial, Dan Capital Intensity Terhadap Tax Avoidance. *Gorontalo Accounting Journal*, 7(1), 1. <https://doi.org/10.32662/gaj.v7i1.3168>
- Ainiyah, Z. (2020). *Pengaruh Kepemilikan Manajerial Dan Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Agresivitas Pajak Dengan Manajemen Laba Sebagai Pemoderasi (Studi Perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2016-2018)*. <http://repository.stie-mce.ac.id/id/eprint/1266>.
- Andriani, S., Taufiq, Abd. R., & Devi, H. P. (2022). *Pengaruh Profitabilitas, Manajemen Laba, dan Corporate Social Responsibility Terhadap Agresivitas Pajak Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi*. <https://prosiding.unipma.ac.id/index.php/SIMBA/article/view/3517/2798>.
- Atwiningsih, W. A., & Pujiyanto, P. (2023). Pengaruh Corporate Social Responsibility dan Good Corporate Governance Terhadap Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Sektor Pertanian Dan Pertambangan. *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Sosial*, 1(3), 88–101. <http://jurnal.uwp.ac.id/feb/index.php/jeps/article/view/312>
- Braditya, & Supadmi, N. L. (2024). Pengaruh Corporate Social Responsibility Pada Agresivitas Pajak Dan Manajemen Laba Sebagai Pemoderasi. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/EEB/index>
- Hajijah, E. N., Septiyanti, R., & Agustina, Y. (2022). Analisis pengaruh corporate social responsibility dan corporate governance terhadap agresivitas pajak. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 5(1), 2022. <https://journal.ikopin.ac.id/index.php/fairvalue>
- Ichwan, A. M., Haliah, & Haerial. (2023). Pengaruh Good Corporate Governance dan Corporate Social Responsibility terhadap Agresivitas Pajak. *Akrual: Jurnal Bisnis dan Akuntansi Kontemporer*, 145–152. <https://doi.org/10.26487/akrual.v16i2.26415>
- Insani, D. A. S., Wahyudin, A., Aini, L. N., & Anas, Z. (2022). Pengaruh corporate social responsibility dan good corporate governance terhadap agresivitas perpajakan. *Journal of Accounting and Digital Finance*, 2(3), 216–226. <https://doi.org/10.53088/jadfi.v2i3.191>
- Kusumaningarti, M., Selviasari, R., & Wahyuningsih, F. N. (2023). Pengaruh Likuiditas Dan Inventory Intensity Terhadap Agresivitas Pajak Dengan Manajemen Laba Sebagai Variabel Pemoderasi Pada Perusahaan Lq45. *Jurnal Riset Akuntansi*, 1(4), 68–79. <https://doi.org/10.54066/jura-itb.v1i4.839>
- Margaretha, F., & Handayani, A. E. (2023). Peran Manajemen Laba Sebagai Pemoderasi Dalam Transfer Pricing Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *Soetomo Accounting Review*, 1(2), 228–251.
- Migang, S., & Dina, W. R. (2020). Pengaruh Corporate Governance Dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Kasus Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2015-2019). *Jurnal GeoEkonomi*, 13(1), 103-115. <http://jurnal.fem.uniba-bpn.ac.id/index.php/geoekonomi>
- Muljadi, C., Hastuti, M. E., & Hananto, H. (2022). Tax Amnesty, Corporate Social Responsibility, Good Corporate Governance Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Informasi, Perpajakan, Akuntansi, Dan Keuangan Publik*, 17(2), 303–320.

<https://doi.org/10.25105/jipak.v17i2.12864>

Munaya, S., & Asmedi, S. (2024). Pengaruh Good Corporate Governance, Intensitas Modal dan CSR Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris pada Perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018 - 2022). *MANTAP: Journal of Management Accounting, Tax and Production*, 2(2), 936–947. <https://doi.org/10.57235/mantap.v2i2.344>

Rahmawati, R., & Nurcahyani, N. (2024). Laju Penghindaran Pajak Pada Sektor Property Dan Real Estate. *Jurnal Financia* (Vol. 5, Nomor 1). <http://ejurnal.ars.ac.id/index.php/financia>

Sudarmanto, E. (2021). *Good Corporate Governance (GCG)*. Yayasan kita menulis.